



Accepted: February 2023	Revised: August 2023	Published: August 2023
-----------------------------------	--------------------------------	----------------------------------

Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri

Dhuha Rohmawan

Insitut Agama Islam Hasanuddin Kediri, Indonesia

e-mail: dhuharohmawan@gmail.com

Abstract

The role of education, especially a teacher, is very necessary for forming and cultivating character in students. The teacher as a role model for his students in shaping provides examples of good character so that they can produce good generations as well. Responding to the problems that occur, the author conducts research with the title "The Role of PAI Teachers as Guides in Fostering Student Politeness at Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri ". This study aims to 1) Know the role of PAI teachers as guides in fostering student manners at Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri, 2) Know the methods applied by PAI teachers in fostering student manners at Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri and 3) Know the supporting factors and obstacles for PAI teachers in fostering student manners at Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri . This type of research uses qualitative (qualitative research) with a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach, in the collection procedure, namely: observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed by means of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data using technique triangulation and source triangulation. As for the results of the study, it shows that 1) The role of the PAI teacher as a guide in fostering manners at Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri , namely: the teacher as a guide and the teacher as habituation. 2) The methods applied to support the development of manners in Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri are: the exemplary method (uswah) and the habituation method. 3) The supporting factors and inhibiting factors for the PAI teacher as a guide in fostering manners at Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri are: supporting factors, namely being within the scope of Islamic boarding schools and the existence of a strategic program from the madrasa and inhibiting factors, namely the lack of awareness in students.

Keywords: *The Role of PAI Teachers; Manners Development; Students.*

Abstrak

Peran pendidikan khususnya seorang guru sangat diperlukan untuk pembentuk dan penanam karakter pada peserta didik. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam membentuk memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula. Merespon dari problematika yang terjadi penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri ”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui peran guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri , 2) Mengetahui metode yang diterapkan guru PAI dalam pembinaan sopan santun peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri dan 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan sopan santun peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri . Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif (*qualitative research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif pendekatan Fenomenologi, dalam prosedur pengumpulan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri yaitu: guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pembiasaan. 2) Metode yang diterapkan dalam menunjang pembinaan sopan santun di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri adalah: metode keteladanan (*uswah*) dan metode Pembiasaan. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri adalah: faktor pendukung, yakni berada dilingkup pondok pesantren dan adanya program strategis dari madrasah dan faktor penghambat, yakni belum adanya kesadaran dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: peran guru PAI; pembiasaan; sopan santun; peserta didik.

Pendahuluan

Akibat dari sebuah revolusi industri yakni berkembang pesatnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi dimana terdapat sisi positif maupun sisi negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK pada anak-anak. Era digital tersebut cukup mengikis apa yang seharusnya tercermin pada karakter anak sewajarnya. Dampak yang sudah terlihat antara lain berkurangnya komunikasi secara verbal (berbicara), anak cenderung egois dan menginginkan hasil serba instan tanpa melalui prosesnya. Melihat fenomena ini tidak akan lepas dari penglihatan dan tanggung jawab para orangtua, pendidik, masyarakat, bahkan bangsa dan negara dalam menjaga generasinya.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Heri, 2012). Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa.

Pendidikan karakter disini mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pembentukan karakter peserta didik, serta membutuhkan metode yang tepat untuk mentranfernya, sehingga tidak hanya berhenti

pada wilayah kognisi saja. Dimana wilayah kognisi ini yang hanya menekankan dan berpusat pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut. Keduanya harus saling seimbang untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang hakiki perlu memperhatikan semua aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Dharma, 2011).

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi generasi sekarang maka peran pendidikan khususnya seorang guru sangat diperlukan. Dalam upaya pembentukan dan penanaman karakter pada peserta didik harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi suatu kebiasaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia agar tujuan pendidikan tersebut terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan sekolah. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula. Merespon dari problematika yang terjadi penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri ”.

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (qualitative research) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Janet, 2013).

Pada prosedur pengumpulan data ini peneliti memakai beberapa macam cara yakni sebagai berikut: observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan; wawancara ini penulis lakukan dengan guru PAI, waka kurikulum serta yang bersangkutan dengan penelitian ini, guna melengkapi data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung dan dokumentasi yang dimaksud disini adalah catatan dan tulisan yang berisi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian (Rulam, 2014). Data yang diperoleh dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri

Salah satu akibat yang ditimbulkan dari sebuah revolusi industri yakni kemerosotan moral pada generasi suatu bangsa. Hal ini sangat memprihatinkan sehingga diperlukan inovasi baru untuk menjaga generasi agar tetap sesuai dengan identitas diri bangsa. Penanaman karakter menjadi jawaban dari persoalan yang terjadi saat ini.

Peranan guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun peserta didik dengan memberikan uswah atau contoh perilaku secara langsung, sehingga secara otomatis peserta didik akan melihat kemudian mencontohnya. Untuk membentuk sebuah pembiasaan bukan hanya guru saja yang berperan melainkan ada pihak dari madrasah yang menunjang pembiasaan tersebut.

Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri menerapkan beberapa upaya sebagai penunjang terbentuknya pendidikan karakter pada peserta didik khususnya perilaku sopan santun yakni dengan menerapkan beberapa program strategis seperti membiasakan diri bersalaman saat menjumpai atau bersimpangan dengan guru. Serta sebelum proses belajar mengajar peserta didik akan dibiasakan dengan selalu membaca asma' al husna dan menghadihkan fatihah atau bertawassul sebagai upaya pengharapan mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat. Program dan kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik terutama pada sikap sopan santunnya. Ada beberapa upaya yang dilakukan guna menunjang penanaman karakter yang dilakukan madrasah dalam sebuah program strategis, diantaranya adalah :

a. Bersalaman dengan guru

Setiap pagi sebelum masuk ke madrasah peserta didik akan menjumpai guru piket yang sedang berdiri didepan gerbang untuk mengecek atribut peserta didik. Dan dengan otomatis peserta didik akan bersalaman dengan guru tersebut, jika lawan jenis maka hanya menundukkan kepala sebagai bentuk sapaan. Hal ini akan menjadikan pembiasaan peserta didik untuk senantiasa hormat dan berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua sehingga terbentuklah karakter islami pada peserta didik.

b. Memberikan salam sebelum pelajaran dimulai

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru akan memberikan salam kepada peserta didik, hal ini merupakan salah satu contoh sekaligus pembiasaan agar peserta didik memiliki karakter islami yaitu etika dan budi pekerti.

c. Bertawassul dan berdoa bersama

Ketika hendak memulai pembelajaran guru akan memimpin tawassul dengan mengirimkan fatihah kepada masyayikh dan muassis sebagai bentuk pengabdian dan mengharapkan keberkahan ilmu. Kemudian dilanjut dengan membaca asma' al husna dan doa sebelum belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk jiwa spiritual yang tinggi dan memiliki akhlakul karimah.

d. Istighosah dan membaca surat bersama

Salah satu program strategis lainnya yang diterapkan madrasah sebagai penunjang dalam penanaman karakter islami peserta didik yakni adanya kegiatan pembacaan asmaul husna disetiap pagi bersama di halaman sekolah. Bukan hanya itu setiap hari Ahad, Selasa dan Kamis peserta didik dan guru akan bersama sama membaca Istighosah, surat Waqiah dan surat Yasin ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh secara bathiniyah seorang peserta didik agar selalu berdoa dan bertakwa kepada Allah SWT.

e. Pendelegasian Khutbah Jum'at

Menyiapkan peserta didik agar memiliki jiwa sosial yang tinggi yakni dengan melatihnya untuk hidup di masyarakat. Madrasah membuat suatu pelatihan dengan mendelegasikan peserta didiknya untuk khutbah di masjid masjid sekitar. Selain menanamkan jiwa sosial kegiatan ini juga merupakan wadah belajar sekaligus wadah menyalurkan bakat dari peserta didik tersebut.

Upaya-upaya dalam penanaman karakter tersebut selaras dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Heri, 2012).

Sudah dijelaskan dalam Undang – Undang bahwasanya sistem pendidikan bukan hanya sebatas pemahaman secara intelektual saja melainkan menjadi sangat penting penanaman karakter didalamnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya peranan guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun peserta didik dengan memberikan uswah atau contoh perilaku secara langsung, sehingga secara otomatis peserta didik akan melihat kemudian mencontohnya. Pembiasaan yang semacam ini akan menanamkan karakter pada diri peserta didik.

Metode yang diterapkan dalam Menunjang Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri

Dalam menunjang penanaman dan pembentukan karakter peserta didik diperlukan beberapa metode atau cara yang dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Disini peran semua pihak diperlukan bukan hanya guru namun madrasah juga mengambil peran dalam proses penanaman karakter ini lebih khususnya pada perilaku sopan santun. Sebagai pendidik tentunya seorang guru harus menggunakan metode yang sesuai untuk mewujudkan pembelajaran yang maksimal. Di dalam pembentukan karakter ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan pada wawancara serta observasi lapangan metode yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri dalam menunjang proses pembinaan sopan santun pada peserta didik antara lain :

a. Metode Keteladanan (uswah)

Penanaman karakter bukanlah sesuatu yang instan dimana segala sesuatunya dapat dilaksanakan dengan cepat namun membutuhkan proses yang kompleks. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting didalam proses penanamannya dimana disini guru dijadikan sebagai suri tauladan sehingga dengan kesadarannya peserta didik mampu mencontoh perilaku tersebut.

Metode uswah ini dinilai sangat efektif dan efisien dalam proses penanaman karakter khususnya pada sikap sopan santun dimana peserta didik diberikan contoh secara nyata bagaimana perilaku yang terpuji dan sesuai dengan nilai nilai yang berlaku.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pendidikan ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan. Merupakan salah satu upaya untuk menciptakan suasana keislaman di madrasah dengan menerapkan beberapa kegiatan sebagai penunjangnya. Sesuai apa yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri dalam upaya menerapkan metode ini adalah dengan menggalakkan program program tertentu seperti bersalaman dengan guru, dan mengucapkan salam ketika berpaspasan dengan guru. Selain itu untuk meningkatkan ketakwaan dan spiritual peserta didik maka diadakan rutinan membaca surat waqiah, surat yasin dan istighosah bersama dihalaman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri

Dalam setiap proses pelaksanaan pendidikan tidak selalu berjalan lancar, namun ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat manakalah pengembangan ini dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran tidak akan berjalan secara mulus dan lancar tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari hasil penelitian di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri peneliti menemukan faktor pendukung yang memengaruhi proses penanaman karakter yakni:

a. Berada didalam lingkup Pesantren

Menjadi nilai plus tersendiri ketika madrasah berada dalam lingkup pondok pesantren dikarenakan peserta didik mendapatkan pengawasan dan ditanamkan karakter secara langsung oleh pengasuh yang dibantu pengurus. Jika didalam madrasah tersekat oleh waktu maka penanaman didalam pondok pesantren ini dapat dilakukan secara intens. Pondok pesantren merupakan tempat mentransfer ilmu dengan lebih mengedepankan adab dan perilaku didalamnya sehingga karakter yang baik akan terbentuk sendirinya oleh peserta didik.

b. Program strategis Madrasah

Dalam pelaksanaan penanaman dan pembinaan karakter peran dari madrasah sendiri sangat dibutuhkan sebagai penunjang terwujudnya tujuan yang akan dicapai. Madrasah harus berperan aktif dengan menerapkan program-program yang bisa menjadi pembiasaan sikap dan karakter pada peserta didik, yang diterapkan di madrasah antara lain: adanya budaya bersalaman dengan guru dimana hal ini akan menjadikan pembiasaan peserta didik untuk senantiasa hormat dan berperilaku sopan terhadap guru. Disamping itu ada program rutin membaca surat Al Waqiah, Yasin, Tahlil dan Manaqib guna untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Bukan hanya itu madrasah juga akan mendelegasikan peserta didik untuk khutbah jum'at di masji-masjid terdekat, ini merupakan upaya menanamkan jiwa spiritual sekaligus bersosial di masyarakat.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran aktif dari madrasah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan penanaman karakter peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara cepat maupun lambat akan dengan otomatis membentuk karakter pada diri peserta didik.

Adapun faktor penghambat dari dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri yakni, masih kurang sadarnya peserta didik untuk melakukan karakter yang baik sehingga perlu pendampingan dari pihak guru dan madrasah untuk mengoptimalkan perannya hingga dapat mencetak peserta didik yang diharapkan.

Penutup

Berawal dari permasalahan yang diusung oleh peneliti dan dilandasi beberapa teori, serta penggalian dan analisis data di lapangan untuk memperoleh data yang akurat untuk kemudian di tuangkan dalam bentuk hasil penelitian. Maka peneliti memberikan kesimpulan berikut

1. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri yaitu: guru sebagai pembimbing dan guru sebagai contoh pembiasaan.
2. Metode yang diterapkan dalam menunjang pembinaan sopan santun di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri adalah: metode keteladanan (uswah) dan metode pembiasaan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri adalah: faktor pendukung, yakni berada di lingkungan pondok pesantren dan adanya program strategis dari madrasah dan faktor penghambat, yakni belum adanya kesadaran dalam diri peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Jakarta: Alfabeta, 2012)
- Halimah, Miftakhul, „Berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur“ (IAIN METRO, 2018)
- Islam, Direktorat jendral Pendidikan, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam, 2006)
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Kurnia, Nanang, „Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo“ (Universitas Muhammadiyah makassar, 2018)
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005) Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balaiidesa Pustaka, 2007)
- Putra, Nusa, and Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ruane, Janet M., *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2013)
- Silalahi, Gabriel Amin, *Gabriel Amin Silalahi, Metodologi Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra media, 2003)
- Soekamto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982)
- Dirasah*, Vol.6, No. 2, Agustus 2023

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006)

Widianti, Revi, „Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu' (IAIN Bengkulu, 2013)

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2017)

Copyright © 2023 **Journal Dirasah**: Vol.6, No. 2, Agustus 2023 , p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Dirasah** is the property of **Jurnal Dirasah** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>